

## **DISEMINASI TEKNOLOGI BUDIDAYA DAN PEMBENIHAN PEPAYA BERDASARKAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO) DI BOGOR**

*Maryati Sari<sup>1)</sup>*

Pepaya merupakan tanaman yang sangat populer di Indonesia, tetapi produktivitas dan kualitas buah yang dihasilkan masih rendah. Bila tidak ada upaya perbaikan, dikhawatirkan pada era pasar bebas Indonesia akan didominasi oleh pepaya impor yang kualitasnya lebih baik. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya meningkatkan produktivitas dan kualitas buah pepaya. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan dan pembuatan demplot. Penyuluhan dan demplot dilaksanakan di empat lokasi yang potensial sebagai sentra produksi pepaya di Bogor, yaitu: Gadog, Cinagara, Cimahpar dan Ciampea, pada bulan Juli hingga November 2006. Penyuluhan dilakukan di masing-masing lokasi dengan materi meliputi teknologi budidaya berdasarkan standar prosedur operasional (SPO) dan pembenihan pepaya. Penyuluhan dilakukan dengan diskusi interaktif yang diiringi dengan demonstrasi pengendalian penyakit dan pembuatan demplot. Demplot dimaksudkan untuk lebih memahami petani terhadap penyuluhan yang diberikan serta mengenalkan petani pada pepaya hasil pemuliaan Pusat Kajian Buah-Buahan Tropika IPB yang diharapkan dapat memenuhi kriteria sesuai idiotipe yang diinginkan konsumen. Antusiasme petani dalam menerima inovasi menjadi modal penting dalam peningkatan produktivitas dan mutu produk pertanian. Masalah yang menyebabkan masih kurang optimalnya praktek budidaya yang dilakukan petani tidak saja disebabkan masih kurangnya penyuluhan tetapi juga karena keterbatasan modal dan sistem pemasaran yang tidak selalu memberikan penghargaan terhadap mutu produk pertanian. Program diseminasi semacam ini perlu terus dikembangkan, diiringi dengan penguatan modal bagi para petani dan pembentukan sistem pemasaran yang lebih baik.

---

*1) Staf Pengajar Dep. Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian IPB*

**PENYULUHAN DAN PELATIHAN PENGANEKARAGAMAN  
PRODUK HASIL PERIKANAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN GIZI  
MASYARAKAT LINGKAR KAMPUS IPB-DARMAGA**

*Djoko Poernomo, Mala Nurilmala<sup>1)</sup>*

Ikan merupakan sumber gizi yang sangat penting bagi tubuh. Kandungan proteinnya cukup tinggi serta lemaknya cukup rendah. Kandungan asam lemak ikan sebagian besar merupakan asam lemak tak jenuh ganda terutama asam lemak omega-3 yang dapat menurunkan kadar kolesterol, meningkatkan kecerdasan dan mencegah berbagai penyakit degeneratif. Untuk itulah perlu dilakukann penganekaragaman pengolahan komoditi perikanan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mensosialisasikan pentingnya konsumsi ikan dalam rangka peningkatan gizi masyarakat.

---

*1) Staf Pengajar Dep. Teknologi Hasil Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB*

## **PENYULUHAN DAN PELATIHAN PETERNAK SAPI DAN KAMBING TENTANG PENYAKIT ANTRAKS DI BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR**

*Rahmat Hidayat<sup>1)</sup>*

Kegiatan ini dilakukan di daerah Babakan Madang Kabupaten Bogor yang ditujukan bagi peternak sapi dan kambing. Hal ini karena pada daerah ini kejadian antraks selalu terjadi setiap tahunnya. Materi penyuluhan dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi peternak untuk mencegah berulangnya penyakit ini. Peningkatan pengetahuan peternak diukur menggunakan skoring *pre-test* dan *post-test*. Hasil yang diperoleh dari 20 audiens menunjukkan ada peningkatan pengetahuan baik secara individu maupun secara keseluruhan. Kegiatan ini dapat kami rekomendasikan untuk dilaksanakan secara berkala dengan topik dan sasaran yang berbeda.

---

*1) Staf Pengajar Dep. Ilmu Penyakit Hewan dan Kesmavet, Fakultas Kedokteran Hewan IPB*

**REVITALISASI KADER KESEHATAN/ POSYANDU  
PADA PASCA BENCANA TSUNAMI DALAM KERANGKA PENANGANAN INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA (REVITALIZATION OF HEALTH  
CADRES/POSYANDU ON POST TSUNAMI DISASTER IN DEALING WITH  
HUMAN DEVELOPMENT INDEX )**

*Herien Puspitawati<sup>1)</sup>, Iken Tanziha, Diah K. Pranadji, M.D. Djamaludin,  
Retnaningsih, Tien Herawati*

Kegiatan PPM-IPB "Revitalisasi Kader Kesehatan/ Posyandu Pada Pasca Bencana Tsunami Dalam Kerangka Penanganan Indeks Pembangunan Manusia" bertujuan secara umum bertujuan untuk membantu Departemen Kesehatan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan revitalisasi kader kesehatan/ posyandu pada pasca bencana tsunami dalam kerangka penanganan indeks pembangunan manusia. Kegiatan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, dari tanggal 1 Agustus sampai 1 Oktober 2006 dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan di Pangandaran, Jawa Barat selama 4 (empat) minggu.

Tim PPM-IPB terdiri atas 8 orang staf pengajar dan staf LPPM-IPB, dan 2 orang asisten lapang. Strategi Revitalisasi Posyandu yang dilakukan meliputi penyuluhan, pelatihan, pendampingan di lapangan, dan kunjungan ke rumah (*home visits*) yang berkaitan dengan pemberdayaan dari tahapan individu sampai pada tahapan kelembagaan, baik formal maupun non-formal. Secara umum tidak ditemui kendala yang berarti pada saat pelaksanaan di lapangan. Hambatan yang khusus ditemui adalah kekurangan dana yang disebabkan oleh membengkaknya biaya akomodasi dan transportasi di lapangan karena salah perkiraan biaya.

Mengingat besarnya dampak gempa dan tsunami pada kehidupan masyarakat, maka kegiatan ini secara umum bertujuan untuk membantu Departemen Kesehatan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan revitalisasi kader kesehatan/ posyandu pada pasca bencana tsunami dalam kerangka penanganan indeks pembangunan manusia. Revitalisasi Posyandu yang dilaksanakan adalah disamping pelayanan paket minimal dan juga pelayanan paket pilihan. Paket pilihan yang diberikan adalah berkaitan dengan pengetahuan umum tentang kehidupan keluarga dan lingkungan di sekitarnya; pengetahuan pangan, gizi dan kesehatan; dan pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini disajikan pada Gambar 1. Gambar tersebut menjelaskan bahwa Institut Pertanian Bogor melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berada di bawah Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM-IPB), bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Pemerintah daerah setempat, berkeinginan untuk melakukan revitalisasi kader kesehatan/ posyandu pada pasca bencana tsunami dalam kerangka penanganan indeks pembangunan manusia. Strategi kegiatan yang direncanakan berupa pelatihan/

---

1) Staf Pengajar Dep. Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia IPB

penyuluhan kader Posyandu tentang gizi dan kesehatan serta pendampingan kader pada saat melakukan pelayanan posyandu. Kegiatan ini sangat perlu dilakukan untuk menyelamatkan indeks pembangunan manusia di Jawa Barat pada umumnya, dan di Pangandaran pada khususnya melalui peningkatan partisipasi masyarakat datang ke Posyandu.

Strategi Revitalisasi Posyandu yang dilakukan meliputi penyuluhan, pelatihan, pendampingan di lapangan, dan kunjungan ke rumah (*home visits*) yang berkaitan dengan pemberdayaan dari tahapan individu sampai pada tahapan kelembagaan, baik formal maupun non-formal. Secara umum tidak ditemui kendala yang berarti pada saat pelaksanaan di lapangan. Hambatan yang khusus ditemui adalah kekurangan dana yang disebabkan oleh membengkaknya biaya akomodasi dan transportasi di lapangan karena salah perkiraan biaya.

Rincian Kegiatan terdiri atas: (1) Kegiatan Utama yaitu Pendampingan Kader Posyandu (di lokasi Posyandu Mekarsari, Dusun Sukajadi, Desa Purbahayu; Posyandu Melati, Dusun Sidomulyo, Desa Sidomulyo; Posyandu Cempaka, Dusun Kedungrejo, Desa Wonohardjo; Posyandu Pengungsian, Dusun Bulak Laut, Desa Pangandaran), Revitalisasi Posyandu di Desa Penanjung dengan Mengadakan Pelatihan Kader, dan koordinasi dengan Puskesmas Kalipucang dalam Rangka Revitalisasi Posyandu, dan (2) Kegiatan Tambahan, yaitu Penyuluhan Masalah Gizi Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 06 Pangandaran; Bekerjasama Dengan LSM Dengan Tema Penanaman Pohon Untuk Membangkitkan Kembali Daerah Pangandaran; dan Kunjungan Ke Pengungsian

*Lesson learn* dari revitalisasi kader kesehatan/ posyandu pada pasca bencana tsunami dalam kerangka penanganan indeks pembangunan manusia adalah bahwa: (1) Perencanaan kegiatan yang mantap dan proses pelaksanaan yang diawali dari pengenalan dan sosialisasi pada berbagai pihak, mulai dari tingkat pusat sampai tingkat daerah yang baik ini menghasilkan sinergisme dan koordinasi antar instansi, (2) Sosialisasi rencana kegiatan diperluas kepada berbagai pihak, misalnya pada Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Pusat dan Koalisi Indonesia Sehat serta dengan LSM yang ada di lokasi, (3) Kualitas SDM dari para asisten lapangan (2 orang mahasiswa IPB) sangat berpengaruh pada pelaksanaan di lapangan, (4) Strategi Pendekatan yang menghasilkan rasa '*sense of belonging*' dari aparat desa dan pihak sekolah dasar terhadap pemanfaatan secara akademis skill yang dimiliki oleh tim PPM-IPB.

Saran diajukan adalah kegiatan PPM-IPB di pangandaran ini belum maksimal dan belum dapat mencakup jangkauan pada masyarakat secara luas, mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Meskipun demikian, LPPM-IPB perlu terus melakukan koordinasi baik jarak jauh maupun secara langsung untuk meneruskan pendampingan pada masyarakat dalam rangka meningkatkan Indeks pembangunan Manusia di Pangandaran secara khusus dan di indonesia secara umum.

## **PELATIHAN MANAJEMEN STRES DAN STRATEGI SUKSES MENANGANI PERMASALAHAN PSIKOSOSIAL MAHASISWA BAGI SENIOR RESIDENCE DI ASRAMA MAHASISWA TINGKAT PERSIAPAN BERSAMA**

*Neti Hernawati<sup>1)</sup>, Tin Herawati*

Mulai tahun akademik 2002/2003 IPB mengeluarkan suatu kebijakan bagi seluruh mahasiswa baru yaitu kewajiban tinggal bersama di asrama. Keberadaan *Senior Residence*(SR) atau kakak asrama menjadi sangat penting bagi sebagian besar mahasiswa yang tinggal di asrama. SR seringkali berposisi sebagai konselor (penasehat) bagi para mahasiswa yang mengalami permasalahan, baik pribadi maupun terkait dengan pengelolaan asrama. Melihat gambaran tersebut di atas, dipandang perlu untuk melakukan pelatihan mengenai Manajemen Stres bagi *Senior Residence*(SR) di Asrama Putra dan Putri Kampus IPB Darmaga.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan ini meliputi perijinan, sosialisasi, dan pelaksanaan pelatihan. Secara umum pada saat pelaksanaan pelatihan tidak ada kendala, namun kesulitan yang ditemui adalah menetapkan waktu untuk memulai pelatihan karena adanya libur panjang menjelang Lebaran dan UTS.

Materi pelatihan yang disampaikan terdiri dari psikologi remaja, emosi dan tipe kepribadian, manajemen stres dan penanganan masalah psikososial pada remaja. Pelatihan ini diikuti oleh sebagian besar SR. Pelatihan ini telah menunjukkan hasil yang cukup baik, ditandai dengan meningkatnya kategori tingkat pengetahuan SR yang baik dari 9% pada awal pelatihan menjadi 59% di akhir pelatihan.

---

1) Staf Pengajar Dep. Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia IPB

## **INTRODUKSI PRODUKSI KERUPUK CAKAR AYAM KEPADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA CIBANTENG, CIAMPEA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NILAI TAMBAH HASIL SAMPING RUMAH POTONG AYAM**

*Asep Gunawan<sup>1)</sup>, Muhammad Baihaqi, Cahyo Budiman*

Pada umumnya cakar merupakan produk sampingan Rumah Potong Ayam (RPA). Potensi cakar ayam ini sangat tinggi, baik dari aspek ekonomi maupun aspek gizi. Kandungan nutrisi terbesar dalam cakar ayam adalah protein, hal ini didasarkan pada susunan kaki ayam yang terdiri dari kulit, otot, tulang, dan kolagen. Optimalisasi pemanfaatan cakar ayam dalam kerangka perbaikan gizi masyarakat salah satunya bisa dilakukan dengan mengolahnya menjadi kerupuk cakar ayam. Hal ini juga sebagai upaya meningkatkan nilai tambah hasil samping RPA yang pada tahap lebih jauh akan mendorong kegiatan perekonomian masyarakat setempat. Kegiatan introduksi produksi kerupuk cakar ayam kepada ibu rumah tangga ini ditujukan kepada ibu-ibu rumah tangga yang berada di sekitar RPA di desa Cibanteng kecamatan Ciampea, Bogor. Pelaksanaan kegiatan secara umum besar kegiatan yang sudah dilaksanakan dibagi kedalam tiga tahap yaitu : Pra pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan pasca pelatihan. Kegiatan pra pelatihan ini dilakukan sebagai untuk mendapatkan informasi awal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Tahapan ini dilakukan melalui observasi dan pembangunan kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Kegiatan pelatihan dibagi kedalam tiga tahap: Pemberian materi pelatihan, demonstrasi atau praktikum, pembuatan kerupuk sendiri. Kegiatan pasca pelatihan ini lebih ditekankan kepada kelangsungan program pelatihan yang telah dilaksanakan agar terus dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang nantinya diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan baru. Kegiatan pasca pelatihan ini meliputi inkubasi, pendampingan, dan pembentukan kelembagaan.

---

*1) Staf Pengajar Dep. Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan IPB*

## **PEMANFAATAN PEGAGAN SEBAGAI TANAMAN PENUTUP TANAH DENGAN SISTEM INTERCROPPING PADA PERTANAMAN CABAI DI DESA CIKARAWANG**

*Ani Kurniawati<sup>1)</sup>*

Penggunaan mulsa plastik untuk budidaya cabai meningkatkan biaya produksi dan kurang memberi manfaat bagi kelestarian lingkungan. Penggunaan mulsa organik atau tanaman penutup tanah memberikan harapan untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menerapkan inovasi budidaya cabe dengan mulsa organik atau menggunakan penutup tanah pegagan. Kegiatan dilakukan di Desa Cikarawang dengan metode penyuluhan, pelatihan dan kaji tindak. Seluruh kegiatan telah dilakukan meskipun tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan. Kendala dalam pelaksanaan adalah kemarau panjang dengan suhu sangat tinggi, menyebabkan pertumbuhan cabai maupun pegagan sangat lambat serta memicu munculnya penyakit keriting. Kondisi ini mengakibatkan tingkat kematian cabai mencapai lebih dari 50 % populasi. Kendala lainnya adalah tingkat partisipasi petani rendah sehingga diperlukan pembinaan yang berkelanjutan.

---

*1) Staf Pengajar Dep. Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian IPB*

**MOBILISASI SOSIAL UNTUK PENINGKATAN STATUS GIZI PADA BALITA GIZI  
BURUK MELALUI REVITALISASI POSYANDU  
DAN KELUARGA BINAAN  
(KASUS DI DESA CIHIDEUNG ILIR, DRAMAGA)**

*Mira Dewi<sup>1)</sup>, Megawati Simanjuntak*

Kegiatan ini bertujuan untuk : (1) Meningkatkan status gizi dan kesehatan anak balita serta keluarganya; (2) Meningkatkan perilaku sehat pada ibu dalam pola asuh anak (pemberian makan, perawatan sakit, kebersihan diri dan lingkungan); (3) Meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu; (4) Meningkatkan partisipasi aktif aparat desa dan tokoh masyarakat pada kegiatan posyandu; dan (5) Menurunkan prevalensi gizi buruk di desa.

Kegiatan revitalisasi posyandu mencakup pendampingan kader oleh staf PKM, pelatihan ulang bagi kader lama, perekrutan dan pelatihan kader baru, melengkapi sarana (timbangan dacin, KMS). Pemberian makanan tambahan dibagi pada saat kegiatan posyandu berlangsung. PMT yang diberikan bervariasi berupa biskuit, susu, bubur susu instan, bubur kacang hijau dan telur, dimana proses pemasakan dilakukan oleh kader. Penimbangan yang dilakukan setiap bulannya yakni pada saat posyandu menunjukkan bahwa 14 balita gizi buruk mengalami peningkatan berat badan. Meskipun tidak signifikan, namun berdampak terhadap menurunnya jumlah balita gizi buruk pada pengukuran bulan ketiga menjadi 10 orang, sementara 4 balita lainnya berubah status gizinya dari buruk menjadi *underweight*. Kegiatan demo masak dan penyuluhan gizi dan kesehatan serta kebersihan lingkungan diikuti dengan antusias oleh peserta dan mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

*1) Staf Pengajar Dep. Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia IPB*

## **PEMBANGUNAN RUMAH CONTOH TAHAN GEMPA UNTUK DAERAH BENCANA DENGAN SISTEM PRE-PABRIKASI**

*Lina Karlinasari<sup>1)</sup>, Naresworo Nugroho, Surjono Surjokusumo*

Yang dimaksud dengan rumah tahan gempa adalah rumah yang relatif dapat bertahan dari dashyatnya guncangan gempa atau paling tidak dapat memberikan kesempatan kepada penghuninya untuk menyelamatkan diri sebelum bangunan runtuh. Tujuan dari pembangunan rumah tahan gempa pre-pabrikasi IPB ini adalah membuat rumah tahan gempa yang *knock down* dan cukup kokoh sehingga secara optimal dapat memenuhi seluruh persyaratan bangunan perumahan serta didesain untuk pre-pabrikasi. Selain itu rumah ini dapat dijadikan alternatif pilihan dari banyak rumah tahan gempa lain yang sejenis. Rumah contoh ini terletak di Fakultas Kehutanan IPB dengan luasan sekitar 21 m<sup>2</sup>. Bahan bangunan utama yang digunakan adalah kayu mangium (*Acacia mangium*), dengan pondasi coran beton umpak setinggi 50 cm. Desain dinding model *stress skin* komponen. Komponen kuda-kuda didesain menggunakan papan paku yang dapat dibongkar dan dipasang dengan cepat. Kelebihan yang diusung dari rumah tahan gempa yang dibangun adalah rumah dengan sistem pre-pabrikasi yang *knock down*, model dinding diafragma dengan *stress skin* komponen yang memiliki kelenturan tinggi, serta dimanfaatkannya kayu cepat tumbuh.

---

1) Staf Pengajar Dep. Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan IPB

## PEMANFAATAN AGENS BIOKONTROL DAN FILTRAT GUANO UNTUK MENEKAN PENYAKIT BUSUK PHOMOPSIS PADA TERONG

*Efi Toding Tondok<sup>1)</sup>*

Sekitar tiga tahun lalu, petani di daerah Cibatok mulai mengurangi ataupun menghentikan penanaman terong karena adanya serangan *Phomopsis* pada pertanaman mereka. Cendawan *Phomopsis* menyebabkan busuk pada buah dan menyerang pangkal batang terong dengan kehilangan hasil yang dapat mencapai 100% terutama di musim hujan. Agar petani kembali menanam terong, maka perlu dicari cara-cara pengendalian yang efektif dan efisien, aman bagi lingkungan, serta dapat diaplikasikan petani.

Agens biokontrol berupa bakteri PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobacteria) dan *Gliocladium* serta filtrat guano dicobakan pada pesemaian dan pertanaman di lapang. Sebagai kontrol, digunakan fungisida berbahan aktif Mancozeb (Dithane) dan direndam dalam air (tanpa apa-apa). Di pesemaian, benih direndam dengan masing-masing perlakuan semalam sebelum ditanam. Untuk perlakuan *Gliocladium*, media tumbuhnya dicampur dengan *Glio* semalam sebelum dilakukan penanaman. Pada perlakuan di lapang, suspensi bakteri dan filtrat guano akan disemprotkan ke pertanaman, *Gliocladium* akan dicampur dengan pupuk kandang sebelum tanam, dan untuk kedua kontrol akan diperlakukan sesuai cara petani dan tanpa perlakuan apa-apa.

Perendaman benih dengan bakteri PGPR ternyata memberikan hasil yang cukup baik di pesemaian. *Damping off* cukup rendah, dan vigor tanaman sangat baik. Penanaman di lapang masih dalam taraf persiapan dan menunggu bibit tumbuh optimum karena terhambat masalah air (musim kemarau yang panjang).

---

<sup>1)</sup> Staf Pengajar Dep. Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian

## **PELATIHAN PEMBUATAN PENGAWET ALAMI DARI KITOSAN DAN TEKNIK APLIKASINYA PADA PENGOLAHAN IKAN**

*Sugeng Heri Suseno<sup>1)</sup>*

Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk mensosialisasikan hasil penelitian pengawet alami dari kitosan dan aplikasinya pada pengolahan makanan. Metode kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan, pembentukan kelompok keamanan pangan dan identifikasi keamanan pangan di 5 desa di kecamatan Ciomas. Hasil yang diperoleh : (1) Pelatihan diikuti oleh 30 orang peserta, (2) tersosialisasikan pengawet alami kitosan (3) terbentuknya 5 kelompok keamanan pangan dan (4) hasil identifikasi terdapat 5 pengolah makanan yaitu pengolah bakso, tahu, mie ayam, somay, ayam potong dan pengecer ikan asin.

---

*1) Staf Pengajar Dep. Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB*

## **MODEL PENGAYAAN PEMBELAJARAN BIDANG IPA DI SD TALANG, KECAMATAN BAYAT, KABUPATEN KLATEN PASCA GEMPA BUMI**

*Adi Winarto<sup>1)</sup>*

Kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mendorong kelancaran dan peningkatan aktivitas belajar mengajar telah dilakukan di SDN Talang Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten pasca gempa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh tim yang beranggotakan 6 staf pengajar dan 2 mahasiswa IPB pada bulan Agustus 2006. Kegiatan timbang rasa yang terkemas dalam seminar sehari dan diskusi diikuti segenap anggota keluarga besar guru SDN Tanjung dan pimpinan tingkat kelurahan, berjalan dengan antusias dan hangat. Kegiatan diikuti dengan kursus pemakaian alat peraga/visualisasi materi IPA menggunakan media elektronik oleh 8 personal guru terkait selama 3 hari dan dilanjutkan secara regular oleh kelompok yang terbentuk. Pada kesempatan ini juga disampaikan 1 set komputer dengan DVD player dan printer dan 1set komputer sebagai pendamping. TV 21 inchi dilengkapi dengan VCD player juga diserahkan sebagai alat bantu visualisasi pengajaran dalam kelas. Pada akhir evaluasi dapat disampaikan bahwa 8 guru telah terampil dalam pengoperasian alat peraga dengan media elektronik. Gairah proses belajar mengajar telah terangkat kembali seiring pembangunan gedung sekolah yang runtuh. Sumbangan berupa alat peraga untuk materi IPA dapat difungsikan dengan baik dan berkesinambungan.

---

*1) Staf Pengajar Dep. Anatomi, Fisiologi dan Farmakologi, Fakultas Kedokteran Hewan IPB*

## **PENINGKATAN KESEHATAN DAN PRODUKTIVITAS SAPI KEREMAN PASCA GEMPA BUMI DI PETERNAKAN RAKYAT DESA TAWANGREJO, KECAMATAN BAYAT, KABUPATEN KLATEN MELALUI PEMANFAATAN SILASE JERAMI PADI**

*Andriyanto<sup>1)</sup>*

Desa Tawangrejo memiliki potensi pertanian yang mendukung peternakan sapi. Salah satu potensi itu adalah luas sawah yang mencapai 63 ha dan jumlah sapi yang mencapai 360 ekor dan dipelihara 153 kepala keluarga. Sawah tersebut ditanami padi 3 kali setiap tahun. Sampai saat ini, jerami padi yang dihasilkan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pakan ternak dan masih dianggap menjadi limbah pertanian.. Sebenarnya jerami ini dapat diolah menjadi pakan dengan nilai gizi yang tinggi untuk ternak sapi apabila diolah secara benar. Teknologi pengolahan yang mungkin dilakukan adalah teknik silase. Silase ini selanjutnya akan diberikan untuk ternak sapi sehingga akan mempercepat penggemukan ternak tersebut. Sapi yang memiliki performans bagus tentunya akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Dengan demikian program ini akan mempercepat pemulihan ekonomi dan ketahanan gizi masyarakat desa Tawangrejo. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Tawangrejo, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten pasca gempa bumi melalui peningkatan produktifitas ternak sapi. Cara yang akan ditempuh adalah peningkatan manajemen kesehatan sapi potong, peningkatan pemanfaatan limbah jerami padi melalui pembuatan silase, dan melakukan pembinaan pemeliharaan ternak sapi potong yang benar. Selain itu, program ini juga memberikan pelatihan untuk memanfaatkan jerami yang melimpah sebagai pakan ternak, yang sampai saat ini masih dianggap menjadi limbah pertanian. Jerami padi tersebut akan dimanfaatkan menjadi silase yang memiliki nilai gizi yang tinggi sebagai sumber pakan tenak. Program ini pada dasarnya adalah suatu upaya pembinaan terhadap masyarakat petani dan peternak sehingga diharapkan akan terjadi perubahan pola pikir dan sikap sekaligus dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut.

---

1) Staf Pengajar Dep. Anatomi, Fisiologi dan Farmakologi, Fakultas Kedokteran Hewan IPB

**APLIKASI TEKNIK SUPLEMENTASI MINERAL MELALUI PEMBUATAN  
FEED BLOCK SUPPLEMENT (FBS) UNTUK MENINGKATKAN  
PRODUKSI SUSU DI KUNAK CIBUNGBULANG**

*Sri Suharti<sup>1)</sup>*

Tingkat produksi susu di Kunak Cibungbulang masih relatif rendah yang hanya mencapai 6-8 liter/hari/ekor susu. Rendahnya produksi susu sapi perah bisa disebabkan oleh beberapa hal antara lain : (1) kualitas konsentrat dan hijauan yang belum memenuhi kebutuhan nutrisi terutama mineral mikro (2) sistem produksi yang belum selaras dengan pola ketersediaan pakan sehingga sering terjadi kekurangan pakan pada saat laktasi. Kegiatan ini bertujuan untuk : (1) Memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peternak sapi perah melalui pelatihan tentang teknik suplementasi mineral dalam bentuk FBS, (2) Mendorong peternak menggunakan FBS untuk mengatasi kekurangan mineral pada ternak sapi perah, (3) Meningkatkan produksi susu melalui suplementasi FBS dan (4) Meningkatkan pendapatan peternak dengan meningkatnya produksi dan kualitas susu yang dihasilkan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai November 2006. Lokasi kegiatan di Kawasan Peternakan Sapi Perah (KUNAK) Cibungbulang Bogor. Produksi FBS dilaksanakan di Departemen INTP kurang lebih selama 3 minggu dan menghasilkan 100 blok FBS. Bahan-bahan yang dipakai antara lain molases/tetes, polard, urea, garam, kapur dan campuran mineral. Penyuluhan dan Distribusi FBS dilaksanakan pada hari Selasa, 21 September 2006. Karena sulitnya mengatur waktu pertemuan dengan peternak, penyuluhan dan distribusi dilakukan dari kandang ke kandang secara bergiliran. Peternak yang ditargetkan dipilih secara acak berdasarkan usulan dari pengelola KUNAK Cibungbulang. Peternak yang terlibat dalam kegiatan ini menacapai 8 orang peternak dengan kepemilikan sapi secara total berjumlah 59 ekor. FBS yang didistribusikan semuanya berjumlah sekitar 100 buah dengan pemberian 2 blok untuk setiap ekor sapi. Satu blok FBS dengan ukuran 3 kg yang dikonsumsi secara dijilat habis selama 3-4 minggu pemakaian.

---

*1) Staf Pengajar Dep. Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan IPB*

## **INTRODUKSI TEKNOLOGI PENGOLAHAN SUSU PASTEURISASI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PETERNAK SAPI PERAH DI KUNAK CIBUNGBULANG**

*Zakiah Wulandari<sup>1)</sup>*

Susu adalah hasil ternak perah yang memiliki kandungan gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Akan tetapi susu merupakan bahan pangan yang mudah rusak (perishable food). Pasteurisasi merupakan salah satu cara pengolahan susu dengan tetap mempertahankan nilai gizinya.

Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai November 2006 di kawasan usaha peternakan (KUNAK) Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Tujuan dari kegiatan ini adalah : (1) meningkatkan ketrampilan berbagai macam olahan yang berasal dari susu untuk peternak dan ibu rumah tangga, (2) meningkatkan nilai guna dan memperpanjang umur simpan susu sapi segar melalui pengolahan dan (3) penyediaan berbagai produk olahan susu dengan harga terjangkau untuk pemenuhan gizi masyarakat khususnya anak sekolah. Tahap kegiatan yang dilaksanakan adalah : (1) pelatihan, (2) pemberian peralatan pengolahan dan (3) pendampingan.

Kelompok yang terbentuk dari kegiatan ini adalah : kelompok pengolah susu pasteurisasi dan kelompok pengolah puding susu. Peralatan pengolahan diberikan kepada masing-masing kelompok. Hasil analisis susu pasteurisasi menunjukkan : berat jenis 1.054, kadar lemak 3.8%, protein 2.75%, laktosa 6.54%, bahan kering 18.55% dan padatan tanpa lemak 14.75%.

---

*1) Staf Pengajar Dep. Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan IPB*

## **PELATIHAN BUDIDAYA DAN AGRIBISNIS CABAI**

*Muhamad Syukur<sup>1)</sup>*

Kegiatan pelatihan budidaya dan agribisnis cabai ini bertujuan :  
1) Sebagai wahana peningkatan jiwa kewirausahaan dalam agribisnis cabai dan permodalan; 2) Mendemonstrasikan teknik budidaya (good agricultural practices) tanaman cabai yang dapat menghasilkan produksi tinggi, kualitas baik, dan efisiensi input; 3) Pengenalan teknik pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) cabai yang efektif, efisien, dan ramah lingkungan; 4) Pengenalan cara panen dan penanganan pasca panen cabai serta agribisnis cabai.

Kegiatan meliputi pelatihan dan demplot. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk kuliah dan diskusi serta praktikum lapang di kebun petani Ciherang Kecamatan Darmaga Bogor dengan menghadirkan pembicara dari pengusaha benih cabai, serta trainer bidang agronomi (Dr. Ir. Sudradjat, MS), teknologi benih (Dr. Ir. Memen Surahman, MSc), hama penyakit tanaman (Ir. Uha Satari, MS), pemulia tanaman (Dr. Ir. Yudiwanti, MS) dan teknologi pasca panen (Dr. Ir. Memen Surahman dan Ade Iskandar, MSi).

Pelatihan agribisnis dan budidaya cabai telah dilakukan di Desa Ciherang dengan melibatkan 30 orang petani. Petani terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan baik demplot maupun pelatihan di kelas. Demplot dilaksanakan di Lahan Petani Desa Ciherang seluas 1000 m<sup>2</sup> dengan menanam varietas Biola dan teknik budidaya standard. Telah dilakukan lima paket pelatihan, yaitu: pelatihan I meliputi teknik budidaya; pelatihan II meliputi pengendalian hama dan penyakit cabai; pelatihan III meliputi perakitan varietas cabai; pelatihan IV meliputi pembenihan dan pembibitan; pelatihan V meliputi panen dan pasca panen. Pada kegiatan lain yang serupa disarankan untuk memperhatikan tingkat pendidikan peserta pelatihan agar pelatihan lebih interaktif.

---

*1) Staf Pengajar Dep. Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian IPB*

## **PENERAPAN MANAJEMEN USAHA PROFESIONAL UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT LINGKAR KAMPUS IPB STUDI KASUS : BIDANG KEUANGAN DAN PEMASARAN USAHA**

*Wita Juwita Ermawati<sup>1)</sup>*

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat (KPM) dilakukan kepada masyarakat lingkaran kampus IPB dalam bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan bidang manajemen yang meliputi manajemen keuangan (pengelolaan keuangan, akuntansi untuk UKM, dan proposal pengajuan kredit) serta manajemen pemasaran (pemasaran untuk UKM).

Sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat lingkaran kampus mengenai manajemen yang baik dan profesional serta pembuatan proposal pengajuan kredit; terjadi perkembangan usaha yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat; serta adanya perluasan akses kepada pemilik modal, konsumen ataupun pemasok. Kegiatan KPM dilakukan untuk pengusaha kecil yang berlokasi usaha di Ciampea, Jampang, Ciseeng, Kemang, dan Ciawi. Tempat pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan di Ruang Seminar Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Permasalahan yang ada pada pengusaha kecil adalah keterbatasan modal yang dimiliki; kesulitan dalam menagih piutang; sistem pembayaran yang tidak lancar; rendahnya akses ke sumber pembiayaan dan sumber informasi; kondisi persaingan yang ketat; kesulitan dalam perluasan pasar; serta rendahnya penjualan.

Kegiatan KPM diawali dengan observasi lapangan dan pencarian peserta pelatihan. Peserta pelatihan adalah sebanyak 15 orang dengan jenis usaha yang berbeda, yaitu kerajinan tikar plastik, budidaya ikan patin, makanan olahan (dodol, rengginang, dan lain-lain), aneka kue basah, usaha konveksi baju muslim, dan aksesoris. Kegiatan selanjutnya adalah identifikasi kemampuan peserta dan evaluasi awal. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan selama dua hari penuh, yang diakhiri dengan evaluasi akhir peserta pelatihan. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, permasalahan-permasalahan yang ada dapat teratasi atau dikurangi. Peserta pelatihan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai hal yang baru yang dapat diterapkan secara bertahap dalam usaha mereka sehingga diharapkan dapat terjadi peningkatan pendapatan.

---

1) Staf Pengajar Dep. Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB

## **PENINGKATAN MINAT DAN KOMPETENSI SISWA DAN GURU SMU LINGKAR KAMPUS IPB DARMAGA TERHADAP BIDANG PERTANIAN: PELATIHAN TEKNOLOGI HIDROPONIK SEDERHANA**

*Awang Maharijaya<sup>1)</sup>, Chusnul Arif*

Pandangan negatif dari sebagian masyarakat mengenai pertanian berdampak kepada semakin rendahnya minat generasi muda untuk menekuni dunia pertanian. Disisi lain pertanian merupakan jati diri bangsa dan merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional. Dengan demikian dibutuhkan suatu bentuk-bentuk pengenalan pertanian modern kepada siswa SMU sedini mungkin agar meningkatkan pemahaman dan ketertarikan mereka terhadap bidang pertanian.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan kompetensi guru SMU dalam bidang pertanian. Kegiatan ini difokuskan kepada pelatihan hidroponik yang merupakan salah satu bentuk kemajuan teknik pertanian.

Materi yang diberikan dimulai dari pengenalan perkembangan dan prospek bisnis sayuran, pengenalan berbagai model hidroponik, pengenalan *greenhouse*, pengenalan media tanam, pengenalan nutrisi tanaman, teknik budidaya hidroponik sistem terapung, dan praktikum mulai dari penanaman hingga panen termasuk penanganan pasca panen.

Sebanyak 70 peserta yang berasal dari 11 turut mengikuti kegiatan ini dan sebagian besar menyelesaikan kegiatan dengan baik. Dari hasil evaluasi melalui kusioner kepada peserta, peserta terbagi atas sebanyak 46 (66%) peserta menyatakan telah memiliki ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan pertanian di Perguruan Tinggi sebelum mengikuti pelatihan, dan 24 (34%) peserta tidak memiliki ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan pertanian di Perguruan tinggi sebelum mengikuti pelatihan. Dari peserta yang telah memiliki ketertarikan 89% menyatakan ketertarikannya meningkat setelah mengikuti kegiatan ini, 11% biasa saja (tetap). Dari peserta yang tidak memiliki ketertarikan, 88% menyatakan ketertarikan setelah mengikuti kegiatan ini, dan sisanya (12%) menyatakan biasa saja (tetap).

---

*1) Staf Pengajar Dep. Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian IPB*

## **PENDIDIKAN GIZI DAN KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK SISWA SMU DI LINGKAR KAMPUS IPB DARMAGA BOGOR**

*Cesilia Meti Dwiriani<sup>1)</sup>*

Remaja merupakan masa di mana seseorang mengalami perkembangan untuk mencapai kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Di antara persoalan yang banyak dihadapi para remaja adalah masalah gizi berkaitan dengan body image serta masalah kesehatan reproduksi berkaitan dengan mispersepsi terhadap seksualitas karena informasi yang salah yang diterima oleh remaja.

Masalah-masalah gizi dan kesehatan yang dihadapi remaja tersebut satu sama lain saling berkaitan dan diperlukan penanganan yang terpadu dan menyeluruh. Departemen Gizi Masyarakat telah mengembangkan model pendidikan gizi dan kesehatan reproduksi dengan fokus perhatian pada kelompok kerja. Penerapan model ini di kalangan remaja secara lebih luas di luar lingkungan IPB difikirkan akan sangat bermanfaat untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami remaja tersebut.

Kegiatan Pendidikan Gizi dan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja setingkat SMU lingkaran kampus IPB Darmaga ditujukan sebagai langkah awal untuk menerapkan model pendidikan mengenai gizi dan kesehatan reproduksi pada remaja SMU di lima sekolah setingkat SMU di lingkaran kampus, yang diharapkan dilaksanakan secara mandiri oleh SMU yang bersangkutan.

Kegiatan yang dilakukan adalah berupa pemberian materi tentang model pendidikan gizi dan kesehatan reproduksi pada guru dan pengurus OSIS, penyusunan dan pelaksanaan program termasuk pemberian materi tentang gizi dan kesehatan reproduksi kepada sebanyak mungkin siswa di SMU terkait, dan evaluasi berupa penilaian perubahan pengetahuan siswa yang dilakukan melalui pembagian pre dan post test.

Pada akhir kegiatan dapat disimpulkan bahwa pentingnya tersedianya sumber informasi dan layanan konseling remaja seputar masalah gizi dan kesehatan reproduksi telah disadari oleh semua pihak, namun dalam pelaksanaannya diperlukan kesungguhan dan komitmen dari pihak penyedia serta kesadaran dari pihak remaja sendiri.

---

1) Staf Pengajar Dep. Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia IPB

## **INTERVENSI PRODUK KHUSUS (AYAM GORENG) UNTUK MENINGKATKAN MUTU KEAMANAN MAKANAN JAJANAN DI KAMPUS IPB DARMAGA**

*Muhamad Baihaqi<sup>1)</sup>, Cahyo Budiman*

Daging ayam merupakan bahan pangan kaya nutrisi dan bernilai ekonomis tinggi. Pedagang ayam goreng merupakan usaha ekonomi yang bergerak dalam kerangka pemanfaatan potensi daging ayam tersebut. Fakta menunjukkan bahwa popularitas daging ayam yang tinggi menyebabkan ayam goreng banyak diminati masyarakat. Di sisi lain, hal ini belum diimbangi dengan jaminan keamanan pangan yang baik oleh pedagang ayam goreng tersebut. Kegiatan ini telah dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan keamanan pangan bagi pedagang ayam goreng di sekitar Kampus IPB Darmaga. Kegiatan dilakukan berbagai tahap, meliputi : (a). Identifikasi kondisi awal; (b). Pelatihan; (c). Pendampingan; dan (d). Evaluasi. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa pedagang ayam goreng di lingkungan Kampus IPB Darmaga belum menunjukkan kepedulian terhadap keamanan pangan produk yang dihasilkan. Pelatihan diberikan untuk memberikan pengetahuan (knowledge) mengenai keamanan pangan dan aspek teknis dalam menghasilkan ayam goreng yang aman. Proses pendampingan dilakukan selama dua minggu untuk memberikan bimbingan teknis aplikasi keamanan pangan dalam praktik usaha mereka. Output kegiatan ini berupa : (1). Booklet mengenai keamanan pangan pada ayam goreng; (2). Leaflet keamanan pangan dan (3). Kelompok pedagang peduli keamanan pangan. Semua output kegiatan tersebut sedang dalam tahapan penyelesaian.

---

*1) Staf Pengajar Dep. Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan IPB*

## **PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DESA CIHIDEUNG ILIR MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN DAN PEMASARAN SUSU KEDELAI**

*Mega Safitiri<sup>1)</sup>*

Pendapatan per kapita yang rendah dan penemuan balita gizi buruk sebanyak 14 kasus di Desa Cihideung Ilir, Dramaga merupakan alasan yang tepat untuk membuat kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Kegiatan tersebut adalah pelatihan membuat susu kedelai. Pelatihan dilaksanakan di Posyandu Kemuning I dan Mawar II dari bulan Agustus sampai November 2006.

Kegiatan dilakukan melalui 4 tahap. Tahap pertama adalah pencarian data kader posyandu di kelurahan. Tahap kedua melakukan pelatihan membuat susu kedelai. Tahap ketiga melakukan analisis biaya produksi susu kedelai. Tahap keempat melakukan penjualan susu kedelai.

Hasilnya kader posyandu terampil membuat susu kedelai. Hal ini ditunjukkan dengan alat yang telah diberikan pelatih secara bergantian mereka gunakan untuk membuat susu kedelai. Mereka produksi susu kedelai untuk dikonsumsi sendiri, diberikan kepada balita pada saat posyandu bulanan, dan dijual. Tempat mereka berjualan masih di sekitar desa. Keuntungan yang mereka dapat dengan menjual 13.2 L yang dibuat dari 1 kg kedelai adalah Rp 15.000.

---

*1) Staf Pengajar Dep. Biokimia, Fakultas Matematika dan IPA IPB*

## **DISEMINASI CALON VARIETAS BARU CABAI IPB DI BOGOR**

*Desta Wirnas<sup>1)</sup>*

Kegiatan diseminasi calon varietas baru cabai IPB bertujuan untuk memperkenalkan beberapa calon varietas baru cabai hasil pemuliaan IPB kepada petani dan memberikan kesempatan kepada petani untuk memilih calon varietas yang sesuai dengan keinginan petani. Kegiatan diseminasi dilakukan di tiga lokasi di Bogor yaitu Ciherang, Cifor dan Cibatok. Kegiatan dimulai sejak bulan Agustus sampai dengan November 2006. Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa terdapat calon varietas cabai IPB yang mempunyai pertumbuhan lebih baik daripada varietas pembanding. Varietas yang mempunyai pertumbuhan yang lebih baik berpotensi untuk dilanjutkan dalam kegiatan pelepas varietas. Minat petani terhadap calon varietas yang dihasilkan oleh IPB dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pemuliaan. Mengikutsertakan petani dalam kegiatan pemuliaan akan meningkatkan efisiensi pemuliaan.

---

*1) Staf Pengajar Dep. Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian IPB*